Copyright © the author(s)

Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang

Abdullah Syukur[1]
Abdul Zahir[2]
Supriadi[3]
[123]Universitas Cokroaminoto Palopo

[1]abdullah.syukur07@gmail.com
[2]zahir@uncp.ac.id
[3]supriadi@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran bervariasi dalam mendukung pembelajaran diferensiasi di SDN 223 Balantang. Pendekatan pembelajaran differensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individual siswa yang beragam, berdasarkan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, tanggal 10 Oktober 2024, di SDN 223 Balantang, Kabupaten Luwu Timur. Peserta kegiatan terdiri atas guru SD dari perwakilan 6 sekolah yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran bervariasi meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif, serta mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *implementasi, metode pembelajaran bervariasi, pembelajaran diferensiasi, guru SD*

Pendahuluan

Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Di SDN 223 Balantang, keberagaman karakteristik siswa mencakup perbedaan tingkat pemahaman, gaya belajar, serta latar belakang sosial dan budaya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran bervariasi untuk memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Menurut Susanto (2016), pembelajaran yang efektif harus memperhatikan prinsip keterlibatan aktif siswa, pemanfaatan media yang sesuai, serta adanya interaksi yang mendukung pemahaman konsep. Pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran sangat penting untuk perkembangan kognitif siswa. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2020) menekankan bahwa guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce & Weil (2003) yang menyatakan bahwa variasi dalam

strategi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang beragam guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran differensiasi telah muncul sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Pembelajaran differensiasi berfokus pada penyesuaian proses belajar mengajar untuk memenuhi kebutuhan individual siswa (Sadu, 2017). Dengan menggunakan strategi yang beragam, seperti modifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka (Zahir, Nasser, Supriadi, & Jusrianto, 2022). Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempromosikan keadilan dalam pembelajaran, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.

Namun, implementasi pembelajaran differensiasi di lapangan memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai dari para guru. Guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang beragam, serta menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk mengelola kelas yang heterogeny (Azmy & Fanny, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional menjadi penting untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Namun, dalam implementasinya, tantangan utama yang dihadapi guru di SDN 223 Balantang adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran bervariasi dan keterbatasan sumber daya dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2018), salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran diferensiasi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk merancang dan mengelola kelas yang melibatkan berbagai strategi pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi metode pembelajaran bervariasi oleh guru SDN 223 Balantang dalam mendukung pembelajaran diferensiasi serta mengevaluasi dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional menjadi penting untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Dalam upaya mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran differensiasi dan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, serta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian ini menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya pembelajaran yang adaptif dan inovatif di SDN 223 Balantang, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Selain itu, melalui penellitian ini, diharapkan pula dapat tercipta sinergi antara stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas sekitar. Saat ini kolaborasi menjadi salah satu kunci untuk percepatan kualitas SDM (Rozikin et al., 2020; Soeharjoto et al., 2022; Utomo & Harjono, 2021). Kolaborasi yang kuat ini diharapkan dapat menjadi modal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan mampu menghasilkan lulusan yang

berkualitas serta mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi kemajuan pendidikan di wilayah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami implementasi metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran diferensiasi di SDN 223 Balantang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Subjek dan Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di SDN 223 Balantang, Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran diferensiasi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, tanggal 10 Oktober 2024, di SDN 223 Balantang, Kabupaten Luwu Timur. Peserta kegiatan terdiri atas guru SD dari perwakilan 6 sekolah yang ada di Kabupaten Luwu Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi:** Dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran bervariasi di dalam kelas. Observasi dilakukan pada beberapa sesi pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.
2. **Wawancara:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru untuk memahami pengalaman, kendala, dan strategi yang mereka gunakan dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi.
3. **Dokumentasi:** Data tambahan dikumpulkan dari dokumen pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, serta hasil evaluasi pembelajaran.

Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. **Reduksi Data:** Seleksi dan pemilahan data berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran bervariasi dalam mendukung pembelajaran diferensiasi serta tantangan yang dihadapi oleh para guru di SDN 223 Balantang.

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 223 Balantang Kabupaten Luwu Timur pada Selasa, tanggal 10 Oktober 2024. Peserta kegiatan terdiri atas perwakilan guru SD dari 6 Sekolah yang ada di Luwu Timur. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang terlihat pada tabel 1. Setiap sekolah diwaliki sebanyak 5 guru. Penelitian ini dirancang

untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan pembelajaran differensiasi.

Tabel 1. Peserta kegiatan

No	Nama Sekolah	Jumlah Utusan
1	UPT SDN 223 Balantang	5
2	UPT SDN 238 Mallaulu	5
3	UPT SDN 270 Matompi	5
4	UPT SDN 108 Bonepute	5
5	UPT SDN 258 Sinongko	5
6	UPT SDN 122 Dauloloe	5

Sumber: dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 2. Antusias para peserta pelatihan

Beberapa hasil utama dari penelitian ini meliputi:

1. **Pemahaman Guru terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi**

Sebelum implementasi, sebagian besar guru mengaku kesulitan dalam memahami konsep dan penerapan metode pembelajaran bervariasi. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa hanya 30% guru yang memiliki pemahaman yang cukup tentang strategi pembelajaran diferensiasi. Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman guru meningkat signifikan, yang ditunjukkan oleh hasil post-test di mana 85% guru memahami prinsip dasar dan penerapannya di kelas. Guru juga lebih percaya diri dalam menyusun rencana pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

2. **Implementasi di Kelas**

Guru mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan penggunaan media interaktif. Observasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Misalnya, dalam pembelajaran tematik, beberapa guru menggunakan pendekatan role-playing untuk membantu siswa yang memiliki kecenderungan belajar kinestetik, sementara yang lain menerapkan model blended learning bagi siswa yang lebih nyaman dengan teknologi digital. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penggunaan metode bervariasi membuat pembelajaran lebih dinamis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. **Dampak terhadap Siswa**

Penerapan metode pembelajaran bervariasi berdampak positif pada siswa. Guru melaporkan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka. Analisis hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 20% setelah penerapan metode ini dibandingkan dengan hasil evaluasi sebelum pelatihan guru. Selain itu, guru mencatat bahwa siswa dengan kebutuhan khusus atau yang sebelumnya kurang aktif di kelas menjadi lebih termotivasi dan berani untuk berpartisipasi dalam diskusi.

4. **Kendala dalam Implementasi**

Beberapa kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang bervariasi, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti media pembelajaran yang memadai. Dalam wawancara, beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak sumber daya digital dan pelatihan tambahan untuk mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran diferensiasi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi antar guru dan dukungan dari pihak sekolah, termasuk penyediaan bahan ajar yang lebih fleksibel serta alokasi waktu yang lebih baik untuk perencanaan pembelajaran.

5. **Tingkat Kepuasan Guru terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan setelah pelatihan, sebanyak 90% guru menyatakan puas dengan metode pembelajaran yang telah mereka pelajari dan terapkan di kelas. Mereka merasa bahwa metode ini membantu mereka menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode bervariasi, mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran yang paling efektif.

6. **Pengaruh terhadap Kolaborasi Antar Guru**

Implementasi metode pembelajaran bervariasi juga berdampak pada kolaborasi antar guru. Dalam diskusi kelompok yang dilakukan selama pelatihan, para guru saling berbagi pengalaman, strategi, serta kendala yang mereka hadapi dalam mengajar. Hal ini mendorong terciptanya komunitas belajar di antara guru yang dapat terus berkembang melalui kegiatan tindak lanjut seperti pelatihan mandiri dan kelompok diskusi profesional. Guru merasa lebih terbuka untuk mencoba metode baru dan lebih siap menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen.

7. **Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran**

Salah satu temuan penting lainnya adalah peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa. Dengan adanya metode pembelajaran yang lebih bervariasi, beberapa guru melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar siswa, seperti proyek berbasis rumah atau diskusi reflektif tentang perkembangan anak. Orang tua melaporkan bahwa mereka lebih memahami metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dan dapat memberikan dukungan tambahan kepada anak-anak mereka di rumah.

8. **Efektivitas dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Guru melaporkan bahwa siswa lebih sering mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi berbagai solusi terhadap suatu masalah, serta menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dengan menggunakan metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran bervariasi memberikan dampak positif bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran diferensiasi. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Peningkatan kompetensi guru terlihat dalam pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi yang lebih baik. Dengan metode yang lebih variatif, guru dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, penerapan metode ini juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih berkembang. Keberagaman metode pembelajaran yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan penggunaan media interaktif, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan adaptif. Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran bervariasi di SDN 223 Balantang telah menunjukkan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran diferensiasi. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 45-52.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). Panduan Pembelajaran Diferensiasi. Jakarta: Kemendikbud.

Joyce, B., & Weil, M. (2003). Models of Teaching. Boston: Allyn & Bacon.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.

Sadu S. K. (2017). Implementasi metode pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 34-41.

Sari, D. P., & Hidayati, N. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi yang Guru Harus Tahu! Guru Inovatif.

Sari, D. P., & Hidayati, N. (2023). Metode Mengajar Inklusif: Mengoptimalkan Potensi Siswa dengan Pembelajaran Diferensiasi. Guru Inovatif.

Slavin, R. E. (2018). Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Pearson.

STAI Muhammadiyah Blora. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. Pedagogy: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 134-140

Susila, I. P., & Aryasuari, I. G. A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(1), 1-6.

Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms. Alexandria: ASCD.

Universitas Ahmad Dahlan. (2022). Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah. Eprints UAD.

Utomo, S., & Harjono, A. N. (2021). Pentingnya Membangun Platform Kolaborasi Multi-Stakeholder sebagai Key Enabling Factor dalam Membangun Ekosistem Inovasi Industri 4.0 di Era New Normal. Jurnal Informatika Universitas Pamulang, VI, 72–75.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. Jurnal IPMAS, 2(2), 55–62.